

Etika Mengabadikan Foto dan Video Saat Umrah: Antara Kenangan dan Kekhusyukan



Di era digital, mengabadikan momen ibadah dengan kamera sudah menjadi bagian dari keseharian. Apalagi ketika berada di Tanah Suci, banyak jamaah yang ingin menyimpan kenangan berharganya dalam bentuk foto atau video. Namun, perlu diingat bahwa umrah bukan perjalanan wisata, melainkan ibadah penuh makna yang menuntut kehati-hatian, kesadaran spiritual, dan adab tinggi.

Dokumentasi memang tidak dilarang, tetapi harus dibingkai dalam etika Islam. Artikel ini menghadirkan panduan bijak agar kita tetap bisa menghormati kesucian umrah di tengah kemajuan teknologi.

1. Menjaga Kekhusyukan Ibadah di Tempat Suci

Masjidil Haram dan Masjid Nabawi adalah tempat paling mulia, di mana setiap detik bisa bernilai pahala. Namun, terlalu sibuk mencari sudut selfie atau merekam thawaf justru bisa melalaikan dzikir, mengganggu jamaah lain, bahkan menggeser niat ibadah menjadi pencitraan.

Mengabadikan momen sah-sah saja, asalkan dilakukan seperlunya, di waktu dan tempat yang tidak mengganggu. Ingat, kamera hanyalah pelengkap; fokus utama tetaplah ibadah dengan hati yang khusyuk dan tulus.

2. Hindari Berlebihan dan Potensi Riya

Kamera memang bisa menjadi sarana dokumentasi ibadah, tetapi jika niat tidak dijaga, ia bisa berubah menjadi alat riya. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya.”* (HR. Bukhari & Muslim).

Sayangnya, sebagian jamaah masih sibuk membuat vlog saat thawaf, selfie dengan pose tidak pantas, atau menonjolkan fasilitas mewah umrah. Jika dibiarkan, hal ini dapat menggeser niat dari *lillah* (karena Allah) menjadi *lil-konten*, memicu reaksi negatif, bahkan menumbuhkan rasa ujub.

Karena itu, bijaklah dalam mendokumentasikan momen. Cukup ambil seperlunya untuk kenangan, tanpa menjadikan kamera sebagai pusat ibadah. Yang utama adalah menjaga kekhusyukan hati dan niat tulus semata karena Allah.

3. Hormati Privasi dan Kekhusyukan Jamaah Lain

Setiap jamaah datang ke Tanah Suci membawa doa dan harapan, sehingga privasi mereka harus dijaga. Mengambil gambar tanpa izin, menggunakan flash saat orang lain shalat, atau memotret terlalu dekat ketika ada yang berdoa khusyuk bukan hanya mengganggu, tetapi juga bisa melukai perasaan sesama jamaah.

Bagi jamaah perempuan, dokumentasi tanpa kontrol bahkan berisiko lebih besar jika tersebar di internet. Karena itu, gunakan kamera dengan tenang, aktifkan mode senyap, dan sadari bahwa Masjidil Haram serta Masjid Nabawi adalah rumah Allah, bukan latar konten viral. Menghormati sesama jamaah berarti menjaga kekhusyukan ibadah bersama.

4. Jika Ingin Berbagi, Pastikan Niatnya Menginspirasi

Setiap jamaah membawa doa dan harapan pribadi, sehingga privasi mereka harus dijaga. Mengambil foto tanpa izin, menggunakan flash, atau memotret terlalu dekat

bisa mengganggu kekhusyukan dan melukai perasaan sesama.

Risikonya lebih besar bagi jamaah perempuan jika gambar tersebar di internet. Karena itu, gunakan kamera seperlunya, aktifkan mode senyap, dan ingatlah bahwa Masjidil Haram serta Masjid Nabawi adalah rumah Allah, bukan latar konten viral. Menghormati jamaah lain berarti menjaga ibadah tetap khusyuk.

5. Kenangan Tak Selalu Harus Berupa Gambar

Mengabadikan perjalanan umrah tidak harus selalu dengan foto atau video. Ada cara lain yang lebih bermakna, seperti menulis jurnal harian, mencatat pelajaran hidup, atau menyusun refleksi pribadi sebagai warisan ruhani bagi keluarga.

Kenangan juga bisa diwujudkan melalui oleh-oleh bernilai ibadah, seperti mushaf kecil, buku doa, atau air zamzam. Membagikan kisah perjalanan dalam majelis atau keluarga pun mampu menularkan semangat iman yang lebih mendalam.

Pada akhirnya, umrah bukan tentang seberapa banyak dokumentasi yang dibawa pulang, melainkan perubahan hati dan ketundukan jiwa setelah kembali dari Tanah Suci.

Penutup: Kamera Boleh Menyala, Tapi Hati Jangan Padam

Teknologi adalah alat. Ia bisa menjadi wasilah ibadah, atau sebaliknya—pengalih dari makna ibadah. Umrah adalah momen suci yang terlalu berharga jika hanya digunakan untuk mencari angle terbaik. Maka dokumentasikan secukupnya, dan fokuskan sisanya pada koneksi langsung antara diri dan Sang Pencipta.

“Jangan biarkan hasil foto menjadi lebih indah daripada ibadahmu di baliknya.”

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!